



ORIENTASI BARU PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI RA AL-IKHLAS KONGGO

Lily Sardiani Daulay¹ Nelly Rahmita² Masganti Sit³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail korespondensi: lily0331224026@uinsu.ac.id

Abstract

This article describes the implementation of the Merdeka Curriculum at RA Al-Ikhlash Konggo, highlighting crucial aspects of assessing children's development. With a focus on developing the character and competence of students at the early childhood education level, this curriculum breakthrough was encouraged by the Minister of Education, Culture, Research and Technology, Nadiem Anwar Makarim. Qualitative research with interviews, observations, and documentation revealed innovative measures, including indicators of structured assessment instruments, teacher skills, parent involvement, teacher development, and school support. RA Al-Ikhlash Konggo prioritizes an inclusive learning environment, creating a holistic approach in assessing children's development. With a comprehensive overview, this article describes the institution's efforts to achieve the goal of a more inclusive and supportive education.

Keywords: *Independent Curriculum, Assessment, Child Development*

PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia, terjadi serangkaian revisi kurikulum yang dimulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013, sebagaimana dicatat oleh Santika et al. (2022). Transformasi ini dilakukan dengan tujuan agar pendidikan di Tanah Air dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Machali (dalam Aprillia et al., 2023) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan produk kebijakan yang dinamis, selalu berkembang seiring perubahan zaman. Sejalan dengan pandangan tersebut, kurikulum dianggap sebagai panduan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di berbagai tingkat dan jenis sekolah (Rahayu et al., 2022).

Menyadari urgensi perkembangan kurikulum, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim (Akhmadi, 2023), meluncurkan kebijakan pengembangan inovasi kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini berlaku bagi sekolah penggerak, mencakup jenjang Taman Kanak-kanak hingga SMA/ sederajat. Khusus untuk PAUD, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini, dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Anggraini et al., 2022).

Kurikulum bukan hanya sebuah dokumen formal, melainkan sebuah panduan integral yang membentuk seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keberlanjutan dan adaptabilitas kurikulum. Kurikulum Merdeka di RA Al-Ikhlash Konggo menjadi sebuah contoh nyata tentang bagaimana kurikulum dapat menjadi instrumen vital dalam mengarahkan pendidikan anak usia dini menuju keberhasilan (Mustoip, 2023).

Pentingnya penilaian perkembangan anak sejalan dengan kurikulum mencuat sebagai aspek krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Asesmen pada anak usia dini memegang peran penting dalam memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan anak. Meski demikian, seringkali penilaian hanya menjadi formalitas atau untuk memenuhi

keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan aspek esensial dari proses Pendidikan (Arviansyah & Shagena, 2022).

Dalam konteks ini, pemahaman guru terhadap perkembangan anak menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), seperti diungkapkan oleh Zahro di dalam (Ananda et al., 2023), menekankan pentingnya asesmen di PAUD. Asesmen tidak hanya membantu guru memahami perkembangan individu anak, tetapi juga menjadi alat untuk berkomunikasi dengan orang tua, mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan bantuan, dan mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini di era kontemporer menuntut adanya perubahan paradigma dalam proses penilaian perkembangan anak. RA Al-Ikhlas Konggo mengambil inisiatif dengan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah progresif dalam menanggapi kebutuhan individual setiap anak. Dengan fokus pada pengembangan holistik, orientasi baru dalam penilaian perkembangan anak di lembaga pendidikan ini menandai sebuah langkah maju menuju sistem evaluasi yang lebih inklusif. Pentingnya menilai perkembangan anak tidak hanya dari sudut pandang akademis semata, melainkan juga memperhitungkan aspek-aspek sosial, emosional, dan keterampilan lainnya, menjadi landasan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kartika Rahayu et al., 2023). Dalam konteks ini, penilaian tidak hanya dipahami sebagai suatu ukuran prestasi, tetapi sebagai alat untuk mendukung pertumbuhan individu. RA Al-Ikhlas Konggo mengakui bahwa setiap anak memiliki keunikan dan potensi yang perlu diidentifikasi serta dikembangkan.

Orientasi baru dalam penilaian perkembangan anak di RA Al-Ikhlas Konggo mendorong para pendidik untuk melibatkan diri lebih dalam dalam pemahaman terhadap kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing anak. Oleh karena itu, penilaian tidak hanya bersifat statis, melainkan bersifat dinamis yang melibatkan proses pembelajaran yang kontinu. Dengan demikian, para guru di RA Al-Ikhlas Konggo menjadi mitra aktif dalam perjalanan perkembangan anak, membantu mereka meraih potensi maksimal.

Artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana orientasi baru penilaian perkembangan anak di RA Al-Ikhlas Konggo dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa setiap anak merasa diakui dan diterima tanpa memandang perbedaan mereka. Proses penilaian yang lebih menyeluruh ini juga diyakini mampu merangsang kreativitas dan motivasi belajar anak-anak, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dengan mengambil langkah-langkah inovatif dalam penilaian perkembangan anak, RA Al-Ikhlas Konggo memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan potensi anak-anak sebagai pilar utama pembangunan masa depan. Dengan menempatkan pendekatan holistik dan inklusif sebagai dasar dalam proses penilaian, lembaga pendidikan ini memberikan harapan baru untuk mencetak generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Artikel ini akan membahas secara komprehensif dampak positif dari orientasi baru penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka di RA Al-Ikhlas Konggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendalami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian. Metode kualitatif dipilih karena fokus pada pemahaman mendalam terhadap aspek yang dialami oleh subjek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2021). Karakteristik kualitatif melibatkan pola pikir rasional dan penelitian pada kondisi objek alamiah, di mana penggunaan

subjek yang diteliti menjadi penting. Penelitian ini menitikberatkan pada orientasi kurikulum operasional di satuan pendidikan taman kanak-kanak, khususnya di RA Al-Ikhlas Konggo.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung pemahaman terhadap orientasi kurikulum operasional di tingkat taman kanak-kanak. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai pelengkap dari data primer (Khudriyah, 2021). Data sekunder ini melibatkan dokumentasi seperti kegiatan belajar, materi pembelajaran, dan alat evaluasi hasil belajar. Data sekunder menjadi penting untuk memberikan konteks lebih lanjut dan penguatan terhadap temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk meresapi secara mendalam orientasi baru penilaian perkembangan anak dalam Konteks Kurikulum Merdeka di RA Al-Ikhlas Konggo. Melalui kombinasi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang implementasi kurikulum di tingkat taman kanak-kanak.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Wawancara dengan guru-guru di RA Al-Ikhlas Konggo Jum'at 8 Desember 2023 memberikan gambaran rinci terkait implementasi "Orientasi Baru Penilaian Perkembangan Anak Dalam Kurikulum Merdeka."

1. Indikator Instrumen Penilaian

Guru-guru di RA Al-Ikhlas Konggo menekankan bahwa indikator instrumen penilaian mereka dikategorikan menjadi tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengembangan indikator ini didasarkan pada modul pembelajaran yang telah dirancang secara cermat. Setiap modul memiliki komponen inti yang merinci indikator yang akan dievaluasi. Modul ini memainkan peran sentral dalam memfokuskan tujuan pembelajaran, dengan memandu peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu, seperti kemampuan mengucapkan hadits kebersihan terhadap lingkungan.

2. Keterampilan Guru Dalam Melakukan Penilaian

Guru-guru di RA Al-Ikhlas Konggo mengakui peran penting mereka dalam menilai perkembangan anak-anak melalui proses perekaman aktivitas peserta didik. Mereka secara cermat mengamati dan merekam video secara acak setiap harinya, mengikuti tema yang sedang diangkat. Hasil pengamatan dinilai dengan menggunakan kategori seperti BB, MB, BSH, dan BSB, yang terdokumentasi dalam instrumen penilaian menggunakan lembar checklist. Proses ini melibatkan rekaman video dan pencatatan anekdot, yang memungkinkan guru untuk merangkum perkembangan peserta didik pada setiap indikator tema.

3. Keterlibatan Orang Tua Dalam Penilaian Sekolah

Guru-guru menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua dalam penilaian sekolah, terutama melalui kegiatan "Sabtu Ceria." Kegiatan ini melibatkan pemberian buku panduan kepada orang tua, yang memuat berbagai kegiatan yang dapat mereka lakukan bersama anak-anak. Kolaborasi antara orang tua dan peserta didik merangsang perkembangan sosial, bahasa, dan keterampilan lainnya. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah, termasuk kegiatan parenting yang melibatkan orang tua wali murid sebagai narasumber sesuai dengan tema pembelajaran.

4. Perkembangan Guru Dalam Memilih Instrumen Penilaian

Guru-guru menunjukkan bahwa perkembangan mereka dalam memilih instrumen penilaian sangat bergantung pada perencanaan modul. Seluruh proses perencanaan modul dilakukan secara teliti agar guru tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Evaluasi oleh kepala RA memberikan arahan kepada guru-guru untuk meningkatkan dan mengembangkan modul ajar mereka. Kreativitas guru diarahkan untuk menghasilkan buku panduan modul ajar yang tidak hanya menjadi bukti fisik print out, tetapi juga menjadi alat panduan yang menarik dan bermanfaat.

5. Dukungan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Melakukan Penilaian

Dukungan sekolah terlihat dalam upaya meningkatkan kualitas guru melalui pembekalan. Pertemuan daring menggunakan zoom meeting dengan RA Nurul Zikri, Malang, memberikan panduan dan pelatihan kepada seluruh guru secara bergantian. Pendekatan ini menciptakan komunitas belajar yang dinamis, memastikan bahwa semua guru mendapatkan pemahaman dan pengetahuan terkini untuk meningkatkan kualitas penilaian perkembangan anak. Dukungan ini memperkuat komitmen sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan orientasi baru penilaian.

PEMBAHASAN

Indikator Instrumen Penilaian. Pentingnya penilaian dilakukan sebagai bahan informasi untuk suatu pertimbangan apakah perkembangan anak dapat dikatakan normal atau memiliki keterlambatan, penilaian tidak hanya untuk mengukur keberhasilan program, akan tetapi digunakan untuk memantau kemajuan dan perkembangan anak pada proses belajar. hal tersebut sesuai dengan teori menurut Popham yang menyatakan bahwa asesmen merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran (Rahayu et al., 2022).

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di RA Al-Ikhlas Konggo, indikator instrumen penilaian menjadi elemen kunci dalam mengevaluasi perkembangan anak. Guru-guru dengan seksama merancang instrumen penilaian yang terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap kategori ini dikembangkan berdasarkan modul pembelajaran yang dirancang secara cermat. Modul-modul ini memuat komponen inti yang merinci indikator perkembangan yang akan dievaluasi. Tujuan dari penggunaan modul ini adalah untuk memberikan fokus pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Sebagai contoh, modul dapat menetapkan tujuan khusus, seperti kemampuan mengucapkan hadits kebersihan terhadap lingkungan. Selain itu, instrumen penilaian ini juga menjadi panduan bagi guru dalam mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan tersebut.

Keterampilan Guru Dalam Melakukan Penilaian. Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Ardianti & Amalia, 2022). Keterampilan guru dalam melakukan penilaian di RA Al-Ikhlas Konggo mencakup beberapa aspek esensial. Guru-guru memiliki tugas penting untuk menilai perkembangan anak dengan cara merekam aktivitas peserta didik secara acak setiap harinya, sesuai dengan tema pembelajaran yang diangkat. Pengamatan ini dilakukan dengan cermat dan diikuti dengan proses perekaman video. Hasil pengamatan dan rekaman ini kemudian diolah dengan mengaplikasikan kategori-kategori penilaian seperti BB, MB, BSH, dan BSB, yang tercantum dalam instrumen penilaian menggunakan lembar checklist. Dengan demikian, keterampilan guru tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menerapkan kategori

penilaian yang sesuai, serta kemampuan menyampaikan hasil observasi tersebut melalui catatan anekdot. Selain itu, proses ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kualitatif mengenai perkembangan peserta didik pada setiap indikator tema.

Keterlibatan Orang Tua Dalam Penilaian Sekolah. Pentingnya penilaian pada anak usia dini dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan secara akurat. Selain itu dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan sangat diperlukan, karena penilaian dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Hani, 2019). Namun seringkali penilaian hanya dijadikan formalitas belaka, sekedar memenuhi administrasi semata atau menjawab keingintahuan orang tua akan perkembangan anaknya. Dalam hal ini keobjektivitasan dalam menilai karakter siswa sangat diperlukan, hal tersebut dibutuhkan karena proses penilaian harus nyata sesuai kejadian pada saat itu, sehingga sebagai bentuk pertanggungjawaban guru kepada orang tua dapat dikatakan asli karena penilaian tidak bersifat rekayasa ataupun asumsi semata (Aszhari, n.d.). Disisi lain dapat dikatakan objektif karena setiap karakter siswa tentunya berbeda-beda, hal inilah yang disebut dalam dunia anak yaitu unik. Sehingga dari ketiga tipe jawaban diatas sebenarnya sangat berkesinambungan karena dalam proses penilaian tentunya harus diperhatikan dari segi keobjektivitasan, keaslian dan karakter siswa tersebut selama di sekolah (Hasanah et al., 2023). Keterlibatan orang tua menjadi poin kunci dalam penilaian perkembangan anak di RA Al-Ikhlas Konggo. Program "Sabtu Ceria" merupakan inisiatif sekolah untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan tumbuh kembang anak. Melalui buku panduan yang disediakan, orang tua dapat memilih dan melaksanakan berbagai kegiatan bersama anak-anak mereka. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap evaluasi perkembangan anak. Kolaborasi antara orang tua dan peserta didik merangsang perkembangan sosial, bahasa, dan keterampilan lainnya. Evaluasi berkala yang melibatkan orang tua dalam kegiatan parenting memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan anak mereka. Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua diarahkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Perkembangan Guru Dalam Memilih Instrumen Penilaian. Berdasarkan hasil temuan diperoleh jawaban mengenai dampak yang dirasakan oleh setiap guru, siswa, maupun terhadap Taman Kanak-kanak. Dampak yang dirasakan adalah dampak positif dimana guru merasa senang dan merdeka dalam menjalankan penilaian pada Kurikulum Merdeka karena pada penerapannya guru dibebaskan memilih serta menyesuaikan penilaian sesuai kebutuhan yang mana teknik-teknik serta instrumen penilaian tersebut tidak diwajibkan dilakukan secara bersamaan. Pernyataan ini sesuai dengan pedoman dimana tidak ada kewajiban untuk menggunakan semua teknik dan instrumen penilaian secara bersamaan dalam sebuah proses asesmen (Hasanah et al., 2022). Perkembangan guru dalam memilih instrumen penilaian tercermin dalam perencanaan modul pembelajaran. Guru-guru dengan teliti menyusun modul agar tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi tetapi juga memudahkan proses penilaian. Materi yang telah dijalankan dievaluasi oleh kepala RA, yang memberikan arahan kepada guru-guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan modul ajar. Selain itu, kepala RA memberikan keleluasaan kepada para guru untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam mengembangkan modul ajar. Hasilnya bukan hanya merupakan bukti fisik print out, tetapi juga berfungsi sebagai buku panduan modul ajar yang menarik dan bermanfaat. Guru-guru didorong untuk tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ada tetapi juga untuk mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Dukungan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Melakukan Penilaian. Dukungan sekolah menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas guru dalam melakukan penilaian. Melalui pembekalan yang dilakukan lewat zoom meeting dengan RA Nurul Zikri, Malang, seluruh guru mendapatkan panduan dan pelatihan secara bergantian.

Pendekatan ini menciptakan komunitas belajar yang dinamis, memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman dan pengetahuan terkini untuk meningkatkan kualitas penilaian perkembangan anak. Dukungan ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru. Secara keseluruhan, ini menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan, memastikan bahwa guru-guru tetap relevan dan mampu mengadaptasi praktik penilaian yang lebih efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang diikuti oleh lembaga pendidikan ini. Melalui wawancara mendalam dengan guru-guru di RA Al-Ikhlas Konggo, kita dapat menyaksikan implementasi yang cermat dan holistik dari Kurikulum Merdeka dalam penilaian perkembangan anak. Indikator instrumen penilaian yang teliti dan terstruktur membantu mengarahkan proses pembelajaran, memastikan bahwa setiap aspek perkembangan anak tercakup. Keterampilan guru dalam melakukan penilaian tidak hanya mencakup observasi langsung, tetapi juga kemampuan menerapkan kategori-kategori penilaian yang memberikan gambaran yang lebih kualitatif. Keterlibatan orang tua melalui program "Sabtu Ceria" bukan hanya memfasilitasi interaksi keluarga yang aktif, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam evaluasi perkembangan anak. Perkembangan guru dalam memilih instrumen penilaian mencerminkan adaptasi yang dinamis terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sedangkan dukungan sekolah menjadi kunci utama dalam memastikan kualitas guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti pendekatan komprehensif RA Al-Ikhlas Konggo dalam menerapkan kurikulum yang memberdayakan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di RA Al-Ikhlas Konggo, artikel ini mengungkapkan bagaimana orientasi baru penilaian perkembangan anak menjadi landasan integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru-guru di lembaga ini secara teliti merancang indikator instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan fokus pada modul pembelajaran yang terstruktur. Keterampilan guru dalam melakukan penilaian melibatkan pengamatan harian dengan merekam aktivitas peserta didik, kemudian mengaplikasikan kategori penilaian yang beragam. Keterlibatan orang tua melalui program "Sabtu Ceria" menjadi poin kunci, menciptakan kolaborasi aktif dalam evaluasi perkembangan anak. Perkembangan guru dalam memilih instrumen penilaian mencerminkan adaptasi dinamis terhadap kebutuhan peserta didik, sementara dukungan sekolah melalui pelatihan dan pembekalan memastikan peningkatan kualitas guru. Dengan demikian, RA Al-Ikhlas Konggo membuktikan komitmennya dalam mencetak generasi yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi, menggambarkan dampak positif dari orientasi baru penilaian perkembangan anak dalam Konteks Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.36052/Andragogi.V11i1.310>
- Ananda, E. R., Hasibuan, K. N., Bashith, A., Pendidikan, P., Madrasah, G., Uin, I., Malik, M., & Malang, I. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03).
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (Jipsi)*, 1, 2829–2723.

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1).
- Aszhari, C. (N.D.). *Asesmen Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang*.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Children Advisory Research And Education Jurnal Care*, 7(1). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jpaud>
- Hasanah, L., Febriyanti, N., Oktaviani, N., Syafira, P., & Zahra, A. (2023). Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah Early Childhood Curriculum Management At Nurul Hasanah Kindergarten. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 10(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Hasanah, L., Tuffahaty, N., & Nada, R. F. (2022). Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, 06(02).
- Kartika Rahayu, A., Renta Maranatha, J., & Justicia, R. (2023). Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka Di Tk X Kabupaten Kuningan. In *Pandu Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* (Vol. 1, Issue 3).
- Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian Dan Statistik Penelitian*. Madani.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Pandu Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd Ed., Vol. 2). Alfabeta.